



CASE STUDY

Open Access

EDUKASI KESEHATAN PADA IBU NIFAS DALAM MELAKUKAN PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI TEMPAT PRAKTEK MANDIRI BIDAN (TPMB) PEKANBARU (STUDY KASUS DI PEKANBARU)

HEALTH EDUCATION FOR POSTPARTUM MOTHERS REGARDING NEWBORN UMBILICAL CORD CARE AT AN INDEPENDENT MIDWIFE PRACTICE IN PEKANBARU: A CASE STUDY

Wiwik Norlita¹, Isnaniar¹, Yeni Yarnita¹, Mai Diva Triani¹
¹Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Riau
Corresponding Email : wiwiknorlita@umri.ac.id

ABSTRAK

Article History:

Submitted: May
1, 2026

Received in: May
31, 2026

Accepted: June
14. 2026

Pendahuluan: Periode neonatal adalah tahap awal kehidupan bayi yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk risiko kematian. Salah satu faktor yang berperan adalah infeksi pada tali pusat yang sering terjadi akibat perawatan yang belum sesuai dengan standar kesehatan. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan dan kondisi kering pada tali pusat. Edukasi kesehatan menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait perawatan bayi baru lahir. Berdasarkan hasil survei di Klinik Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB), masih ditemukan kebutuhan peningkatan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat guna menurunkan risiko infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di TPMB. **Metode:** Metode yang digunakan desain studi kasus dengan melibatkan tiga responden di wilayah Rumbai, Pekanbaru, yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret hingga 20 April 2026 analisis yang digunakan menggunakan analisis deskriptif. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi. **Kesimpulan:** Jadi dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas terkait perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu Nifas, Perawatan Tali Pusat, Edukasi Kesehatan



ABSTRACT

Introduction: Vulnerability to various health problems, including mortality. One contributing factor is umbilical cord infection, which often occurs due to improper or inadequate care practices. Preventive measures can be taken by maintaining the cleanliness and dryness of the umbilical cord in accordance with recommended health standards. Health education serves as an effective approach to improving mothers' understanding of proper newborn care. Based on survey findings conducted at an Independent Midwife Practice Clinic (TPMB), there is still a need to enhance maternal knowledge regarding umbilical cord care in order to reduce the risk of infection. This study aims to examine the effect of health education on postpartum mothers' knowledge in performing umbilical cord care for newborns at TPMB.

Methods: The study employed a case study design involving three respondents in the Rumbai area, Pekanbaru, conducted from March 23 to April 20, 2026.

Result: The results indicate that prior to the intervention, two respondents had a very good level of knowledge (80%), while one respondent was categorized as having sufficient knowledge (60%). After the implementation of health education, all respondents showed an improvement in knowledge, with one respondent experiencing an increase of up to 90%.

Conclusion: In conclusion, health education plays a significant role in enhancing postpartum mothers' knowledge regarding proper umbilical cord care in newborns

Keywords: Postpartum mothers, umbilical cord care, health education, maternal knowledge



PENDAHULUAN

Periode neonatal adalah fase awal kehidupan bayi yang sangat rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan, termasuk risiko kematian. Pada tahap ini, sistem kekebalan tubuh bayi belum sempurna secara optimal sehingga meningkatkan kerentanan terjadinya infeksi pada bayi baru lahir (BBL) (Glaser et al., 2021). Banyak kasus terjadinya infeksi bayi baru lahir salah satunya adalah infeksi pada tali pusat.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 1,3 juta bayi di seluruh dunia akan meninggal karena infeksi tali pusat pada tahun 2021. Menurut UNICEF, pada tahun 2022, sekitar 2,6 juta bayi akan meninggal dalam bulan pertama kehidupannya di seluruh dunia setiap tahunnya. Beberapa negara memiliki angka kematian anak yang lebih tinggi dibandingkan negara lain (UNICEF Indonesia, 2022). Angka kejadian infeksi neonatal di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34% pada tahun 2020, menjadikan nya penyebab kematian kedua setelah Asfiksia neonatorum sebesar 49-60 persen (Riza Febrianti, 2020).

Kejadian Infeksi tali pusat pada bayi baru lahir terjadi akibat kesalahan dalam prosedur pemotongan tali pusat itu sendiri. Adanya penggunaan alat yang tidak steril serta teknik dalam perawatan yang tidak sesuai merupakan factor penentu dalam peningkatan kasus infeksi tali pusat (Nurbiantoro et al., 2022). Selain itu adanya kontak yang terkontaminasi mikroorganisme selama proses persalinan atau setelahnya dapat menyebabkan infeksi tali pusat (Timisela et al., 2023).

Hasil study pada beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya infeksi tali pusat diantaranya adalah perawatan yang tidak tepat serta adanya perilaku dan kebiasaan pada masyarakat dalam melakukan perawatan tali pusat. Kebiasaan yang bertentangan dengan konsep sterilitas dan kebersihan seperti memberikan ramuan tradisional merupakan factor pendukung terjadinya infeksi tali pusat yang pada dasarnya merupakan pengaruh dari tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat (Susanti Wau, 2025)

Mengatasi infeksi tali pusat pada dasarnya tidak hanya dilakukan pada saat adanya kejadian infeksi. Pencegahan tahap awal dalam pencegahan infeksi diperlukan dengan tindakan perawatan tali pusat, hal ini diperlukan untuk mencegah pertumbuhan infeksi mikroorganisme patogen seperti *Staphylococcus aureus* atau *Clostridia* yang menyebabkan terjadinya tetanus neonatorum. (Lestari et al., 2020).

Berdasarkan rekomendasi WHO perawatan tali pusat merupakan salah satu praktek perawatan neonatal yang utama. Dalam upaya mengurangi morbiditas dan mortalitas neonatal. Perawatan tali pusat yang bersih dan kering merupakan Upaya pencegahan utama terhadap terjadinya infeksi. (Faizah et al., 2023). Kriteria hasil yang akan dicapai dalam proses penyembuhan luka tali pusat yaitu tidak adanya tanda-tanda infeksi dan peradangan pada area tali pusat BBL, sehingga dibutuhkan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat setiap hari dengan cara yang benar dan sesuai anjuran dokter. Pelepasan sisa tali pusat dapat memakan waktu mulai dari 5 hari sampai 2 minggu (Stefanus Timah, 2020).

Tradisi budaya dalam perawatan tali pusat pada bayi seperti memberikan olesan ramuan tradisional atau menutupi tali pusat dengan koin bertujuan agar tali pusat cepat lepas (puput) atau mencegah pusat bodong. Namun, tindakan tersebut berisiko menimbulkan infeksi pada bayi. Berdasarkan penelitian dan rekomendasi terkini, cara yang dianjurkan dalam melakukan perawatan dengan membersihkan area bekas potongan tali pusat menggunakan cairan desinfektan, kemudian dikeringkan. Prinsip utama perawatan tali pusat adalah menjaga kebersihan dan kekeringan tanpa menggunakan antiseptik atau antimikroba. Selain itu, tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan apa pun supaya tidak menyebabkan kelembaban yang dapat memicu infeksi (Maheswari, 2024).

Hasil study yang dilakukan oleh mudaris dan gina (2024) menunjukkan hasil bahwa 61% ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kuran dalam perawatan tali pusat . Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Armi Mawaddah & Muhshsanah (2025) memperlihatkan bahwa 67% ibu tidak mengetahui jika diperlukan mencuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat diperlukan adanya pendekatan intervensi kesehatan yaitu berupa edukasi kesehatan (armi mawaddah & muhshsanah, 2025)

Edukasi kesehatan merupakan proses terencana untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan individu atau masyarakat guna memperbaiki perilaku dan memelihara kesehatan. Dengan Edukasi kesehatan seorang ibu akan diberikan pemahaman terkait tatacara dalam



melakukan perawatan tali pusat, Tindakan yang oleh dan yang tidak boleh untuk di lakukan sehingga membantu ibu dalam menghindari praktik berbahaya seperti menaburkan jamu atau zat lain pada pusar, serta mengajarkan cara menjaga tali pusat tetap kering dan steril sesuai pedoman (puspita sari et al., 2020).

Edukasi Kesehatan adalah bagian utama dari tugas perawat sebagai upaya pencegahan penyakit dari sisi promotif dan preventif. Pendidikan Kesehatan bagian dari proses pelaksanaan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengupayakan perubahan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu, keluarga, kelompok dan komunitas (Aspiah & Mulyono, 2020)

Dari data surve yang di dapat data ada 11 ibu yang melahirkan di Klinik Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) terhitung dari bulan Januari-6 Februari 2026. klinik Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) ini tidak termasuk klinik rawat inap tetapi pada pasien yang ingin melahirkan itu hanya di rawat 24 jam setelah melahirkan. Selain itu ibu hamil juga sering melakukan pemeriksaan Antenatal care (ANC) secara rutin di Klinik Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB).

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian adalah menggunakan desain studi kasus (*case study*) dengan rancangan deskriptif. Pengambilan data dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) di Wilayah Rumbai, Pekanbaru, pada Februari 2026 dengan subjek penelitian berjumlah tiga ibu nifas yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu yang baru melahirkan, masih melakukan perawatan tali pusat, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak melakukan perawatan tali pusat serta tidak bersedia dalam kegiatan pengambilan data.

Pada Study kasus ini dilakukan tindakan intervensi berupa edukasi kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap ibu nifas yang memiliki bayi baru lahir. Dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat. Penelitian ini telah memperhatikan aspek etika, meliputi *informed consent*, kerahasiaan identitas responden (*confidentiality*), keadilan (*justice*), serta manfaat (*benefit*) bagi responden melalui peningkatan pengetahuan tentang perawatan tali pusat.

HASIL

Karakteristik Responden

Nama	Usia	Pendidikan	Peke rjaan	Paritas
Ny.A	29	SMA	IRT	Primipar ous
Ny.S	24	Diploma	IRT	Multipar ous
Ny.R	31	SMP	IRT	Multipar ous

Tabel menunjukkan usia responddn berada pada rentang antara 24 tahun sampai dengan 31 tahun dengan kategori usia produktif. Dengan Pendidikan terendah Adalah SMP.

Evaluasi Hasil Pengukuran Pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat

No	Nama	Pre test %	Post test %
1.	Ny.A	80	100
2.	Ny.S	90	100
3.	Ny.R	60	90

Berdasarkan table di atas pada tiga responden yang diteliti terjadi peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang perawatan tali pusat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan Sebagian besar responden berusia dewasa awal (20–35 tahun), khususnya antara 24–31 tahun. Usia tersebut merupakan fase produktif yang umumnya memiliki kemampuan adaptasi dan penerimaan informasi kesehatan yang baik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Larasati (2021) yang menunjukkan bahwa ibu dengan rentang usia antara 20–35 tahun lebih mudah dalam menerima informasi.

Menurut dwiyu et al, 2021 Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama pada usia 20-35 tahun ibu memiliki daya tangkap dan mampu berpikir dengan baik, sehingga ibu dapat menyerap informasi dengan baik dengan persiapan untuk merawat khususnya dalam merawat tali pusat (dwiyu et al, 2021).

Dari aspek pendidikan, responden memiliki tingkat pendidikan SMP, SMA, serta diploma. Adapun jenjang pendidikan responden memiliki pengaruh dengan kemampuan individu dalam memaknai informasi kesehatan yang diperolehnya. Semakin baik tingkat pendidikan, seharusnya berbanding lurus dengan meningkatnya pengetahuan individu tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chamidah (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan tingkat pengetahuan dalam perawatan tali pusat.

Pengetahuan merupakan hasil kegiatan ingin tahu



manusia mengenai apa saja melalui cara dan dengan alat tertentu dalam proses pembentukan pengetahuan tersebut. Sehingga factor Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi Tingkat pengetahuan seseorang serta mempengaruhi proses penyerapan informasi dalam peningkatan pengetahuan tersebut (susi, 2022).

Berdasarkan pekerjaan, seluruh responden merupakan ibu rumah tangga. Meskipun pekerjaan dapat memengaruhi akses informasi dan kesempatan memperoleh edukasi, penelitian Khodijah dan Dewi (2022) memperlihatkan variabel pekerjaan tidak memiliki keterkaitan dengan pengetahuan ibu dalam perawatan tali pusat.

Dari aspek paritas, responden terdiri dari primipara dan multipara. Ibu multipara umumnya memiliki pengalaman lebih dalam merawat bayi dibandingkan primipara, namun pengalaman tersebut tidak selalu sesuai dengan standar medis. Oleh karena itu, edukasi kesehatan tetap diperlukan pada semua kelompok ibu.

Data penelitian memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi kesehatan tentang perawatan tali pusat. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari ingin tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dengan proses penginderaan tersebut dilakukan menggunakan pancaindra manusia sehingga semakin muda usia orang tersebut semakin baik dalam penyerapan informasi dalam mengadopsi pengetahuan yang dimiliki (notoatmodjo, 2019).

Menurut teori social pengetahuan merupakan hasil kegiatan ingin tahu manusia mengenai apa saja melalui cara dan dengan alat tertentu dalam proses pembentukan pengetahuan tersebut. Dimana edukasi secara langsung memberikan akses terhadap informasi baru, mengubah persepsi, dan serta dapat merubah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Dengan demikian pemberian edukasi kesehatan tentang perawatan tali pusat dapat merubah pengetahuan ibu dan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat (mariana , et al 2025). Sehingga diperlukan edukasi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan ibu, namun demikian, pengetahuan yang baik perlu diikuti dengan sikap dan keterampilan yang tepat agar praktik perawatan tali pusat dapat dilakukan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus tentang Edukasi kesehatan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) dapat di simpulkan : bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat setelah dilakukan edukasi kesehatan. Responden dan keluarga menerima dengan baik pelaksanaan edukasi yang diberikan di dalam penelitian ini.

SARAN

a. Bagi Responden

Responden diharapkan dapat mengimplementasikan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan lebih baik.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini direkomendasikan sebagai sumber atau referensi dalam melakukan perawatan tali pusat pada BBL serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Meningkatkan pemahaman dan kemampuan peneliti dalam melakukan perawatan tali pusat pada BBL. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan studi kasus yang lebih baik dibandingkan penelitian yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliska, I., Putri, A. S. E., & Ramadani, M. (2023). Determinan Kematian Bayi Ditinjau dari Perilaku Kesehatan Ibu: Tinjauan Literatur. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.7454/epidke.s.v7i1.669>
- Anggeriani, R., & Lamdayani, R. (2021). Pengaruh Perawatan Tali Pusat Secara Terbuka dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di BPM Lismarini. *Cendekia Medika*, 6(2), 126-132. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v6i2.96>
- Anggreyani, T. (2018). Bayi Baru Lahir Di Rs. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Perawatan Tali Pusat Dengan Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- Aspiah, A., & Mulyono, S. (2020). Peran Perawat Sekolah dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(April), 26. <https://doi.org/10.33846/sf11nk204>
- Bbl, P., Puskesmas, D. I., Abang, T., & Pusat, J. (2021). ISSN 2089-4503 (cetak). 8487(3), 538–550.
- Chamidah, U., Maharani, K. dan Juwariyah, S. (2023) 'Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat terbuka dengan lama pelepasan tali pusat di wilayah kerja puskesmas Sayung 1 Kabupaten Demak', *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), pp. 161–172. doi: <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1137>.
- Erawati, A. D., Puspitasari, D., & Cahyaningsih, O. (2020). Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 43–47. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.476>
- Faizah, Nabella, Muthi. Kabuhung, Ivana, Elvine. Mariana, F. (2024). Pemberian Topikal Asi Terhadap Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Kasarangan



- Muthi Nabella Faizah Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Salah satu penyebab infeksi pada bayi baru lahir. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 176–186.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47861/usd.v2i1.645>
- Faizah, M., Kabuhung, E., & Mariana, F. (2023). Pemberian Topikal Asi Terhadap Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Kasarangan. *USADA NUSANTARA : Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2, 176–186.
<https://doi.org/10.47861/usd.v2i1.64>
- Glaser, M. A., Hughes, L. M., Jnah, A., Newberry, D., & Harris-Haman, P. A. (2021). Neonatal Sepsis: A Review of Pathophysiology and Current Management Strategies. *Advances in Neonatal Care*, 21(1), 49–60.
<https://doi.org/10.1097/ANC.0000000000000769>
- Heale, R., & Twycross, A. (2018). What is a case study? *Evidence-Based Nursing*, 21(1), 7–8.
<https://doi.org/10.1136/eb-2017-102845>
- Herman, H., & Mudrika, M. (2022). Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi yang Dimandikan ke Dalam Air Hangat dengan Bayi yang Dilap Handuk Basah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1276–1283.
<https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.2900>
- Khodijah, U. P. dan Dewi, I. R. (2022) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat', *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 13(2), pp. 26–36. Available at: <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/553> (Accessed: 11 January 2024).
- Lestari, Y., Adila, D. R., Lestari, F., Studi, P., Stikes, K., Pekanbaru, H. T., Roza Adila, D., & Fitri, R. (2020). *Al-Asalmiya Nursing Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Mencuci Tangan dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir*. 9(1), 133–148.
<https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Lestariningsih, Y., & Husain, F. (2022). Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Neonatus Lebih Cepat Dengan Penerapan Metode Terbuka. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 67–79.
<https://doi.org/10.58774/jourkep.v1i2.23>
- Maheswari. (2024). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir dengan Perawatan Tali Pusat Di Klinik Pratama Medical Center Kota Batam. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 219–224.
<https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2755>
- Mardiah, A. (2021). Analisis Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Silaping Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020. *Human Care Journal*, 6(2), 464.
<https://doi.org/10.32883/hcj.v6i2.1267>
- Ningtias, M., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 101–111.
<https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18718>
- Nurbiantoro, D. A., Ratnasari, F., Nuryani, N., Qohar, A., Jaenuri, A., Supandi, D., Syaefullah, A., Muharom, F., Jaelani, J., Zendrato, J., Efendi, I., Novendra, I., Basri, M. H., Payumi, P., Solihin, S., & Suhandi, S. (2022). Perawatan Tali Pusat Neonatus dan Manfaat Tali Pusat Terbuka. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(2), 427–435.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.4644>
- Ramadhani, I. P., & Amran, A. (2022). Pengaruh Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Primipara Trimester Iii Terhadap Derajat Ruptur Perineum Di Pmb Rika Hardi, S.St. *Human Care Journal*, 7(2), 318.
<https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1672>
- Riza Febrianti. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Terbuka. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, XI(1), 56.
- Saleh, S. N. H. (2020). Efektifitas Perawatan Terhadap Proses Penyembuhan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Labuang Baji Makassar. *Gema Wiralodra*, 11(1), 26–34.
<https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i1.106>
- stefanus Timah. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 9(1), 155–163.
<https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/188>
- Sundalangi, M. C. A., Rompas, S. S. J., & Meo, M. L. N. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Memandikan Bayi Dan Merawat Tali Pusat Oleh Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 34.
<https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32320>
- Susanti, H. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Nurwati Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Air Tiris Mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai 2, Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Evidenbace Midwifery Jurnal*, 2(1).
<https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>
- Timisela, J., Ratulangi, J. I. L., Hitjahubessy, C. N. M., & Eny, S. (2023). Pengaruh Perawatan Tali Pusat Terbuka Terhadap Risiko Infeksi Pada Bayi Baru Lahir: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(2), 7.
<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/1267>
- UNICEF Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Indonesia 2022. *UNICEF Laporan Tahunan Indonesia* 2022, 6.
https://www.unicef.org/indonesia/id/Laporan_Tahunan_UNICEF_Indonesia_2022.pdf